



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal jantung didefinisikan sebagai sindrom klinis yang disebabkan oleh kelainan struktur dan/atau fungsi jantung yang mengakibatkan penurunan curah jantung dan/atau peningkatan tekanan intrakardiak (McDonagh *et al.*, 2021). Kejadian kardiovaskular menjadi salah satu komplikasi yang paling sering terjadi pada penyandang diabetes (Aini *et al.*, 2020). Pasien diabetes memiliki peningkatan risiko gagal jantung yang disebabkan oleh abnormalitas metabolisme glukosa dan asam lemak bebas (*free fatty acids*) pada jantung, serta dampak dari gangguan metabolik diabetes terhadap sistem kardiovaskular (Rosano *et al.*, 2017).

International Diabetes Federation memprediksi terjadi peningkatan kasus diabetes di Indonesia dari 10,7 juta kasus pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta kasus pada tahun 2030 (Milita *et al.*, 2021). Gagal jantung berada di urutan kedua pada komplikasi diabetes dengan angka kejadian 19-26% (Canto *et al.*, 2019). Pada *Framingham Heart Study* mengatakan bahwa peningkatan risiko gagal jantung dengan diabetes hampir dua kali lipat pada pria dan empat kali lipat pada wanita. Di antara pasien gagal jantung, prevalensi diabetes 2 hingga 2,5 kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum (Park, 2021). Pasien gagal jantung dengan kadar HbA_{1C} <7% sebanyak 4,5 per 1000 orang pertahun, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan pasien gagal jantung dengan kadar HbA_{1C} ≥ 10 sebanyak 9,2 per 1000 orang pertahun (Iribarren *et al.*, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Komanduri *et al* (2017) menyatakan adanya hubungan bermakna antara diabetes melitus dengan kejadian gagal jantung. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian Echouffo-Tcheugui *et al* (2022), bahwa diabetes tidak terkontrol berkaitan signifikan terhadap progresi gagal jantung. Penelitian lain yang dilakukan Hou *et al* (2024), menyebutkan diabetes melitus tidak terkontrol lebih tinggi menyebabkan kejadian gagal jantung dibandingkan dengan diabetes terkontrol. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Permatasari *et al* (2022), menyatakan bahwa diabetes melitus tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian gagal jantung. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Shen dan Greenberg (2021), bahwa HbA₁C rendah tidak menunjukkan hasil yang signifikan untuk mengurangi resiko kardiovaskular.

Berdasarkan uraian dan penelitian yang sudah ada, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan kejadian gagal jantung antara diabetes melitus terkontrol dan tidak terkontrol. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai perbandingan glikemik kontrol terhadap kejadian gagal jantung khususnya di wilayah Sidoarjo. Padahal, kasus penyakit diabetes yang memiliki komplikasi ke kardiovaskular terutama gagal jantung semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data perbedaan yang signifikan serta pengetahuan yang lebih baik mengenai kontrol diabetes terhadap terjadinya gagal jantung.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kejadian gagal jantung antara pasien dengan diabetes melitus terkontrol dan tidak terkontrol?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan kejadian gagal jantung antara pasien dengan diabetes melitus terkontrol dan tidak terkontrol.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik umum pasien gagal jantung dengan diabetes melitus dengan di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.
2. Menganalisis distribusi klasifikasi gagal jantung dan kontrol glikemik berdasarkan karakteristik pasien di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.
3. Menganalisis perbandingan kejadian gagal jantung pada pasien diabetes melitus terkontrol dan tidak terkontrol di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai kejadian gagal jantung pada pasien diabetes melitus terkontrol dan tidak terkontrol, serta dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi dasar untuk penguatan sistem monitoring dan manajemen pasien diabetes sehingga dapat mencegah komplikasi berupa gagal jantung di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan informasi tentang pentingnya kontrol gula darah yang baik.

